

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Konflik Tanah Alun-Alun Indihiang Antara Ahli Waris Dengan Pemerintah Kota Tasikmalaya Pasca Perubahan Status Desa Indihiang Menjadi Kelurahan Indihiang Tahun 2009”. Penelitian ini dilatar belakangi dari konflik yang terjadi antara Pemerintah Kota Tasikmalaya dengan pihak ahli waris dari Tanah Alun-alun Indihiang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konflik yang terjadi pasca perubahan status Desa Indihiang menjadi Kelurahan Indihiang. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) teori utama yaitu teori konflik dan teori pemekaran wilayah. Teori-teori tersebut dinilai memiliki korelasi terhadap penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai pisau analisis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif. Validitas data menggunakan triangulasi data sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konflik Tanah Alun-alun Indihiang antara Ahli Waris dengan Pemerintah Kota Tasikmalaya merupakan konflik kepentingan dan konflik data dan informasi. Upaya yang telah ditempuh untuk menyelesaikan konflik ini antara lain melalui kompromi antara kedua belah pihak, namun dikarenakan dalam proses kompromi tidak ditemukan solusi yang dapat diterima kedua belah pihak, maka dilakukan proses peradilan.

Kata Kunci: Konflik Aset, Pemekaran Wilayah, Perubahan Status Desa Menjadi Kelurahan.

ABSTRACT

This research is entitled " Land Conflict in Indihiang Township, Between Heirs and the City Government of Tasikmalaya After the Change in Status of Indihiang Village to Indihiang Village in 2009". This research is motivated by the conflict between the Tasikmalaya City Government and the heirs of Tanah Alun-alun Indihiang.

This study aims to determine how the conflict occurred after the change in the status of Indihiang Village to Indihiang Village. This study uses 2 (two) main theories, namely conflict theory and regional expansion theory. These theories are considered to have a correlation to this study and can be used as a knife of analysis. This research is a descriptive qualitative research with a case study approach. The sampling technique used in this study was purposive sampling technique. Data collection techniques using interview studies, observation and documentation. Data analysis techniques using an interactive analysis model. Data validity uses source data triangulation.

The results of this study indicate that the conflict in Tanah Alun-alun Indihiang between the heirs and the City Government of Tasikmalaya is a conflict of interest and a conflict of data and information. Efforts have been made to resolve this conflict, among others, through a compromise between the two parties, but because in the compromise process no solution was found that was acceptable to both parties, a judicial process was carried out.

Keywords: *Asset Conflict, Regional Expansion, Change of Village Status to Urban Village.*